

Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) Desa Pematang Jering Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara Tahun 2023

Tina Meirindany¹, Khodijah Tussolihin Dalimunthe², Kiki Rismadi³

¹ Universitas Haji Sumatera Utara, Medan, Indonesia
Email: Meirindanytina@gmail.com

Abstrak

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat terdiri dari lima pilar dimana pilar pertama adalah program stop buang air besar sembarangan. Program ini bertujuan menjaga lingkungan menjadi bersih, sehat, nyaman dan tidak berbau. Akan tetapi program ini masih diabaikan oleh sebagian besar masyarakat Desa Pematang Jering Kecamatan Sei Suka. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Desa Pematang Jering Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara Tahun 2023. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan cross sectional untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kebiasaan buang air besar sembarangan (BABS) masyarakat Desa Pematang Jering Kecamatan Sei Suka yang terdiri dari pengetahuan, sikap, pendidikan dan penghasilan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan univariat dan bivariat melalui uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan ($p=0,001$), sikap ($p=0,004$) dan penghasilan ($p=0,042$) dengan kebiasaan buang air besar sembarangan masyarakat Desa Pematang Jering Kecamatan Sei Suka. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian adalah terdapat hubungan pengetahuan, sikap dan penghasilan dengan dengan kebiasaan buang air besar sembarangan masyarakat Desa Pematang Jering Kecamatan Sei Suka

Kata kunci: Sanitasi Total Berbasis Masyarakat, Buang Air Besar Sembarangan, Kebiasaan

Abstract

Community Based Total Sanitation consists of five pillars where the first pillar is the stop open defecation program. This program aims to keep the environment clean, healthy, comfortable and odorless. However, this program is still being ignored by the majority of the people of Pematang Jering Village, Sei Suka District. The purpose of this study was to determine the factors that influence the habit of open defecation in Pematang Jering Village, Sei Suka District, Batu Bara in 2023. The research method is a quantitative study with a cross-sectional design to determine the factors that influence the habit of open defecation of the people of Pematang Jering Village, Sei Suka District, consisting of knowledge, attitudes, education, and income. The instrument used in this research is a questionnaire. The data obtained in this study were analyzed using univariate and bivariate methods using the chi-square. The result showed that there was a relationship between knowledge ($p=0,001$), attitude ($p=0,004$) and income ($p=0,042$) with the habit of open defecation in the people of Pematang Jeing Village, Sei Suka District. The conclusion that can be drawn from the study

is there relationship between knowledge, attitudes and income with the habit of open defecation in the people of Pematang Jering Village, Sei Suka District

Keywords : *Community Based Total Sanitation, Open Defecation, Habits*

Pendahuluan

Perilaku buang air besar (BAB) sembarangan masih menjadi masalah serius di Indonesia. sebanyak 55 juta penduduk di Indonesia masih berperilaku BAB sembarangan. Kementerian Kesehatan RI (2021) melaporkan bahwa 17,7% penduduk masih berperilaku Buang Air Besar Sembarangan, bahkan mereka juga melakukan kegiatan mandi dan mencuci pakaian di sungai yang sama. Akibatnya, mereka rentan terkena penyakit diare. Selain diare, balita mudah terserang pneumonia dari pencemaran tinja melalui udara.

United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) melaporkan bahwa hampir 25 juta orang di Indonesia tidak menggunakan toilet. Lebih dari 129 juta orang di Indonesia tidak memiliki akses terhadap jamban yang layak. Mereka buang air besar di ladang, semak, hutan, parit, jalan, sungai atau ruang terbuka lainnya. Buang air besar sembarangan dan air limbah yang tidak diolah dapat mencemari pasokan air dan mendukung penyebaran penyakit diare seperti kolera, akibatnya semua anak di bawah usia 5 tahun di Indonesia menderita diare. Riset yang dilakukan UNICEF dan WHO, juga menyatakan lebih dari 370 balita Indonesia meninggal karena diare akibat perilaku buruk BAB sembarangan. (UNICEF, 2022). Selain itu Lebih dari 1,7 miliar orang masih belum memiliki layanan sanitasi dasar, seperti toilet atau jamban pribadi (WHO, 2022).

Kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan di Kelurahan Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekan Baru juga telah dilaporkan oleh Nurfatia, *et al* (2021) dimana dilaporkan bahwa 65,3% proposi masyarakat masih berperilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS). Sinambela (2021) juga melaporkan bahwa 51,3% masyarakat Desa Simangulampe Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021 masih berperilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS). Sari (2018) melaporkan bahwa 65,2% masyarakat Desa Sababangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2018 masih memiliki kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan (BABS).

Kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) pada masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan, pekerjaan, penghasilan, pengetahuan dan sikap. Menurut Lawrence W. Green bahwa perilaku kesehatan bagi keluarga berkaitan dengan Teori Green yang menjelaskan bahwa perilaku kesehatan dapat dipengaruhi oleh faktor predisposisi (umur, pengetahuan, pengalaman, pendidikan, sikap, kepercayaan, dan keyakinan), faktor pendukung (lingkungan fisik, dana dan sumber yang ada di masyarakat) dan faktor pendorong (peraturan dan kebijakan pemerintah, dan petugas kesehatan). (Notoadmojo, 2012).

Kementerian kesehatan RI (2021) melaporkan bahwa sekitar 1.016.354 KK di Provinsi Sumatera Utara masih melakukan kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan. Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara bahwa masih ditemukan perilaku masyarakat yang melakukan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di berbagai kabupaten di wilayah Sumatera Utara.

Berdasarkan laporan Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2021 diketahui bahwa persentase rumah tangga di Sumatera Utara menggunakan tempat pembuangan tinja berupa tangki septik/SPAL sebesar 86,60%, kolam, sawah, sungai, danau, laut sebesar 4,36%, lubang tanah/pantai/tanah lapang/kebun sebesar 8,08%, dan lainnya sebesar 0,96% (Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2021).

Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara (2021) melaporkan bahwa beberapa Desa di Kabupaten Batu Bara masih terdapat masyarakat yang mengadakan tempat pembuangan tinja pada kolam, sawah, sungai, danau, laut sebesar 10,66% dan pada lobang tanah, pantai, tanah lapang, kebun sebesar 3,27%

Laporan profil kesehatan Puskesmas Kecamatan Sei Suka mencatat bahwa masih ditemukannya kasus diare pada semua umur sebanyak 57 kasus. Dengan demikian hal ini masih menjadi perhatian

pemerintah setempat dalam mengurangi penurunan perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) karena salah satu penyebab terjadinya kasus tersebut disebabkan perilaku Buang Air Besar

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross sectional* untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kebiasaan buang air besar sembarangan (BABS) di Desa Pematang Jering Kecamatan Sei Suka kabupaten Batu Bara Tahun 2023

Penelitian ini dilaksanakan dilaksanakandaribulan Desember 2022 sampai Juli 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala keluarga di Desa Pematang Jering Dusun VI Kecamatan Sei Suka dengan berjumlah 50 Kepala Keluarga. Adapun teknik yang dipakai dalam pengambilan sampel adalah dengan menggunakan teknik total sampling yaitu keseluruhan populasi dijadikan sampel dengan jumlah 50 Kepala Keluarga

Analisis data menggunakan Analisis univariat yang meliputi pengetahuan, sikap, pekerjaan, pendidikan dan penghasilan serta kebiasaan buang air besar. Kemudian dilakukan analisis bivariat dengan menggunakan statistik uji *Chi-Square*.

Hasil dan Pembahasan

Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap, Pendidikan dan Pengetahuan Masyarakat Desa Pematang Jering Kecamatan Sei Suka

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Masyarakat Desa Pematang Jering Kecamatan Sei Suka

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	29	58
2	Cukup	16	32
3	Kurang	5	10
Jumlah		50	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Masyarakat Desa Pematang Jering Kecamatan Sei Suka

No	Sikap	Frekuensi	Persentase
1	Positif	25	50
2	Negatif	25	50
Jumlah		50	100

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pendidikan Masyarakat Desa Pematang Jering Desa Pematang Jering Kecamatan Sei Suka

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	14	28
2	Rendah	36	72
Jumlah		50	100

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Penghasilan Masyarakat Desa Pematang Jering Desa Pematang Jering Kecamatan Sei Suka

No	Penghasilan	Frekuensi	Persentase
1	> Rp 2.000.0000	12	24
2	≤ Rp 2.000.0000	38	76
	Jumlah	50	100

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) Masyarakat Desa Pematang Jering Kecamatan Sei Suka

No	Perilaku BABS	Frekuensi	Persentase
1	Jamban	37	74
2	Bukan Jamban	13	26
	Jumlah	50	100

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat ada atau tidak adanya hubungan variabel independen yaitu pengetahuan, sikap, pendidikan, penghasilan dengan variabel dependen kebiasaan buang air besar sembarangan (BABS) masyarakat Dusun VI Desa Pematang Jering Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara

Tabel 6. Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan, Sikap, Pendidikan dan Penghasilan dengan Kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) Masyarakat Desa Pematang Jering Kecamatan Sei Suka

Variabel	Kebiasaan BABS						p- value
	Jamban		Bukan Jamban		Total		
	F	%	F	%	n	%	
Pengetahuan							
Baik	26	89,7	3	10,3	29	100,0	0,001
Cukup	6	37,5	10	62,5	16	100,0	
Kurang	4	80	1	20	5	100,0	
Sikap							
Positif	14	56	11	44	25	100,0	0,004
Negatif	23	92	2	8	25	100,0	
Pendidikan							
Tinggi	13	92,9	1	7,1	14	100,0	0,058
Rendah	24	66.7	12	33,3	36	100,0	
Penghasilan							
> 2.000.000	9	75	3	25	12	100,0	0,042
≤ 2.000.000	28	66.7	10	33,3	38	100,0	

Pembahasan

a. Hubungan Pengetahuan dengan Kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) Masyarakat Desa Pematang Jering Desa Pematang Jering Kecamatan Sei Suka

Berdasarkan analisis bivariat diketahui bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) masyarakat Desa Pematang Jering ($p=0,001$). Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Sari (2019) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan buang air besar sembarangan (BABS) di Desa Sababungan Kecamatan (p=0,000) di Padangsidimpuan Angkola Jalu

Langkah pemicu perubahan kebiasaan perilaku Stop BABS pada prinsipnya melakukan persiapan melalui penjelasan awal melalui pendekatan pada tokoh masyarakat. Kemudian dihadirkan kesepakatan untuk melakukan pertemuan dan memastikan bahwa pertemuan tersebut dapat dihadiri sebagian besar warga baik laki-laki dan perempuan. Hal ini bertujuan untuk memberikan edukasi sehingga meningkatkan pengetahuan masyarakat sehingga mengadirkan rasa tanggung jawab (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

b. Hubungan Sikap dengan Kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) Masyarakat Desa Pematang Jering Desa Pematang Jering Kecamatan Sei Suka

Berdasarkan analisis bivariat diketahui bahwa ada hubungan sikap dengan kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) masyarakat Desa Pematang Jering ($p=0,004$). Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Aulia *et al* (2021) bahwa terdapat hubungan sikap dengan perilaku BABS ($p=0,001$) pada masyarakat Desa Kamal Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes.

Dalam pemicuan STBM fasilitator tidak memberikan solusi. Namun ketika metode telah diterapkan (proses pemicuan telah dilakukan) dan masyarakat sudah terpicu sehingga diantara mereka sudah ada keinginan untuk berubah tetapi masih ada kendala yang mereka rasakan misalnya kendala teknis, ekonomi, budaya, dan lain-lain maka fasilitator mulai memotivasi mereka untuk mencapai perubahan ke arah yang lebih baik, misalnya dengan cara memberikan alternatif pemecahan masalah-masalah tersebut seperti menghubungkan masyarakat yang mau membuat jamban dengan wirausaha sanitasi, mendorong masyarakat Perubahan perilaku & kebiasaan Metode Berbagi Institusional Profesional, mengidentifikasi sumber-sumber pembiayaan untuk jamban, bergotong royong untuk menyediakan fasilitas sanitasi, dan sebagainya. Tentang usaha atau alternatif mana yang akan digunakan, semuanya harus dikembalikan kepada masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

c. Hubungan Pendidikan dengan Kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) Masyarakat Desa Pematang Jering Desa Pematang Jering Kecamatan Sei Suka

Berdasarkan analisis bivariat diketahui bahwa tidak ada hubungan pendidikan dengan kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) masyarakat Desa Pematang Jering ($p=0,058$). Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Paladiang *et al* (2020) bahwa tidak ada hubungan pendidikan dengan perilaku BABS ($p=0,10$) pada masyarakat di desa Kiritana Kecamatan Kampera.

Berdasarkan hasil penelitian, masih ada beberapa masyarakat berpendidikan tinggi yang memiliki kebiasaan BABS (2 orang). Akan tetapi Sebagian besar masyarakat Desa Pematang Jering yang memiliki kebiasaan BABS adalah masyarakat berpendidikan rendah

masih mendominasi yaitu 12 orang. Pendidikan ikut berpengaruh dalam kedisiplinan seseorang dalam penggunaan jamban sehingga ada rasa kepatuhan dalam diri untuk bertanggung jawab atas perbuatan, meskipun sebagian besar masyarakat desa berpendidikan rendah akan tetapi mereka sudah memahami tentang perilaku BABS yang baik yang disebabkan setiap tahun pihak Puskesmas selalu melakukan penyuluhan dan pemantauan pemanfaatan jamban.

Dimyanti dan Mudjiono (2009) mengemukakan bahwa pendidikan dapat meningkatkan kemampuan seseorang pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif mencakup pemahaman, penerapan, melakukan analisis, sintesis, dan mengevaluasi. Ranah afektif meliputi melakukan penerimaan, partisipasi serta perilaku pola hidup. Ranah psikomotorik berupa kemampuan untuk mempersepsi, bersiap diri, dan gerakan-gerakan. Olseh sebab itu semakin tinggi pendidikan maka semakin baik perilakunya

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan pengetahuan, sikap dan penghasilan dengan kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) masyarakat Desa Pematang Jering Kecamatan Sei Suka

1. REFERENSI

- Dimyanti dan Mudjiono, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. (2021). *Buang Air Besar Sembarangan (BABS)* diakses 5 Januari 2023 dari <http://dinkes.sumutprov.go.id>
- Kementerian Kesehatan RI (2021). *Pemicu Perubahan Perilaku Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS). Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat*. Diakses dari <https://pamsimas.pu.go.id>
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Pedoman Pelaksanaan Teknis STBM. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat*. Diakses 29 Desember 2022 dari <https://www.stbm.kemkes.go.id>
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Sanitasi Total Berbasis Masyarakat 2021* diakses dari 30 Desember 2022 dari <http://monev.stbm.kemkes.go.id>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sinambela. (2021). *Determinan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Desa Simangulampe Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021. Journal of Healthcare Technology and Medicine*. 7(2), 1-10
- United Nations International Children's Emergency Fund. (2022). *Air, Sanitasi dan Kebersihan*. Diakses 29 Desember 2022 dari <https://www.unicef.org>
- World Health Organization. (2021). *Global Water, Sanitation and Hygiene Annual Report*. Diakses 29 Desember 2022 dari <https://www.who.int>